

Penggunaan Metode Cerita dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI pada Siswa di MI Ummul Quro

Maskanah

Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: maskanah579@gmail.com

Abstract

Student interest in Islamic Religious Education (PAI) at the elementary school level tends to decline, especially when the learning process is delivered monotonously and lacks context. At MI Ummul Quro, it was found that some students showed a lack of interest in Islamic Religious Education (PAI) lessons, despite the teacher's limited use of storytelling methods. The focus of this study is the use of storytelling methods to increase students' interest in learning PAI at MI Ummul Quro. This study aims to describe the use of storytelling methods in increasing interest in learning PAI in students at MI Ummul Quro, including aspects such as interest, participation, understanding, internal motivation, and the ability to apply religious values in everyday life. The method used was descriptive qualitative research with a case study approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis utilized the interactive model of Miles and Huberman. The results showed that the use of Islamic storytelling methods delivered in an engaging and interactive manner significantly increased students' interest in learning. Students became more enthusiastic, more active in learning activities, better understood the material, and demonstrated increased internal motivation and religious behavior.

Keywords: *Story Method, Learning Interest, Islamic Religious Education, MI Ummul Quro*

Abstrak

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat madrasah ibtidaiyah cenderung menurun, terutama ketika proses pembelajaran disampaikan secara monoton dan kurang kontekstual. Di MI Ummul Quro ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan ketidaktertarikan dalam mengikuti pelajaran PAI, meskipun guru telah mencoba menggunakan metode cerita secara terbatas. Fokus penelitian ini adalah penggunaan metode cerita dalam meningkatkan minat belajar PAI pada siswa di MI Ummul Quro. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan metode cerita dalam meningkatkan minat belajar PAI pada siswa di MI

Ummul Quro yang di dalamnya meliputi ketertarikan, partisipasi, pemahaman, motivasi internal, dan kemampuan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode cerita Islami yang disampaikan secara menarik dan interaktif mampu meningkatkan minat belajar siswa secara menyeluruh. Siswa menjadi lebih antusias, aktif dalam kegiatan pembelajaran, memahami materi dengan lebih baik, serta menunjukkan motivasi internal dan perilaku religius yang meningkat.

Kata Kunci: Metode Cerita, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, MI Ummul Quro

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan membentuk karakter, memperluas wawasan, dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas. Pendidikan menjadi sarana dalam membina generasi yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu dan pendidikan dalam Islam, di mana orang yang berilmu mendapat kedudukan yang tinggi di sisi Allah. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi perhatian utama, khususnya dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki landasan keimanan yang kuat. Untuk itu, peran sekolah, guru, dan metode pembelajaran yang digunakan sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran tidak hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menumbuhkan pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menarik perhatian dan melibatkan siswa secara aktif dalam prosesnya.

Dalam praktiknya, pembelajaran yang efektif harus memperhatikan karakteristik siswa, termasuk gaya belajar dan tingkat perkembangan mereka. Guru dituntut untuk kreatif dalam memilih pendekatan, strategi, dan media pembelajaran agar proses belajar mengajar berlangsung secara menyenangkan dan bermakna. Jika pembelajaran dilakukan dengan cara yang menarik dan

relevan, maka siswa akan lebih mudah memahami materi dan menunjukkan sikap positif terhadap proses belajar.¹

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi efektivitas dan hasil dari proses belajar. Metode yang sesuai dapat memfasilitasi siswa dalam memahami materi secara lebih mudah dan mendalam serta menumbuhkan minat belajar.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), metode pembelajaran yang digunakan harus mampu menyentuh ranah afektif siswa karena PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan metode yang variatif, kreatif, dan kontekstual agar pesan-pesan agama dapat tersampaikan secara efektif dan diterima dengan baik oleh siswa.²

Salah satu metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran PAI adalah metode cerita. Cerita memiliki kekuatan untuk menggugah emosi dan imajinasi siswa serta membantu mereka memahami nilai-nilai keagamaan melalui contoh konkret dalam bentuk kisah. Dalam Al-Qur'an, metode cerita digunakan Allah SWT untuk menyampaikan pelajaran penting, seperti dalam kisah Nabi Yusuf, Nabi Musa, dan nabi-nabi lainnya. Kisah-kisah tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga sarat dengan hikmah dan nilai edukatif.

Menurut Abuddin Nata, metode cerita sangat efektif dalam menyentuh ranah afektif siswa karena dapat membangun kedekatan emosional dengan materi yang disampaikan.³ Dalam pembelajaran, metode ini bisa digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman secara menyenangkan, membuat siswa tidak merasa digurui, dan mendorong mereka untuk meneladani tokoh-tokoh dalam kisah tersebut. Oleh karena itu, metode cerita sangat relevan digunakan dalam pembelajaran PAI di tingkat pendidikan dasar.

Minat belajar merupakan dorongan internal siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan antusiasme, rasa ingin tahu, dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, jika minat belajar rendah, siswa cenderung pasif, tidak fokus, dan cepat merasa bosan terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu,

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 55.

²Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 109.

³Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2022), h. 5.

guru perlu mengupayakan strategi yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa sejak dini.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa antara lain adalah metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta relevansi materi dengan kehidupan siswa. Ketika guru menggunakan metode yang menarik dan sesuai dengan dunia anak, seperti bercerita, maka siswa akan merasa lebih dekat dengan materi dan lebih mudah memahami isi pembelajaran. Menurut Slameto, minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, sehingga harus menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Ummul Quro, diketahui bahwa minat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, rendahnya hasil evaluasi, serta munculnya anggapan bahwa pelajaran PAI membosankan dan sulit dipahami. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang monoton, sehingga siswa tidak merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran secara aktif.

Namun, saat guru mulai mencoba menggunakan metode cerita, terjadi perubahan signifikan dalam sikap siswa. Mereka tampak lebih antusias, memperhatikan pelajaran, bahkan menunjukkan keingintahuan dengan mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode cerita dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ummul Quro, sebuah madrasah ibtidaiyah yang berlokasi di lingkungan yang cukup strategis dan memiliki latar belakang sosial budaya yang heterogen. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan observasi awal, ditemukan adanya permasalahan terkait rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta telah diterapkannya metode cerita secara terbatas oleh salah satu guru. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai efektivitas metode cerita dalam meningkatkan minat belajar siswa.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h. 97.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus.⁵ Penelitian kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah memahami secara mendalam proses penggunaan metode cerita dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap minat belajar siswa, bukan untuk mengukur variabel secara kuantitatif. Pendekatan studi kasus digunakan agar peneliti dapat melakukan pengkajian secara intensif dan komprehensif,⁶ terhadap satu kasus atau fenomena tertentu yang terjadi di MI Ummul Quro. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam, detail, dan kontekstual.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI yang menerapkan metode cerita dalam proses pembelajaran, sedangkan objek penelitian adalah proses penggunaan metode cerita itu sendiri dan dampaknya terhadap minat belajar siswa. Siswa kelas IV dan V yang menjadi peserta didik dalam pembelajaran PAI menggunakan metode cerita turut menjadi bagian penting dari penelitian ini, karena merekalah yang mengalami langsung pengaruh dari metode tersebut. Pemilihan kelas dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa pada jenjang tersebut, siswa sudah cukup mampu menerima materi PAI melalui pendekatan naratif.

Untuk memperoleh data yang valid dan lengkap, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷ Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas untuk melihat bagaimana metode cerita diterapkan dan bagaimana respon siswa terhadap metode tersebut. Wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa guna mendapatkan perspektif dari berbagai pihak mengenai efektivitas metode cerita. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa silabus, RPP, daftar hadir, hasil evaluasi siswa, dan foto-foto kegiatan pembelajaran yang relevan.

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan data. Tahap awal pengolahan data dilakukan melalui transkripsi hasil wawancara, pencatatan hasil observasi, dan pengorganisasian dokumen.⁸ Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema atau kategori tertentu, seperti

⁵S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 32.

⁶L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 9.

⁷S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2018), h. 76.

⁸J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo 2020), h. 21.

pelaksanaan metode cerita, respon siswa, dan perubahan minat belajar. Pengolahan data dilakukan secara sistematis agar memudahkan dalam proses analisis lebih lanjut.⁹

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan menyusun data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel tematik untuk mempermudah pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan temuan-temuan yang telah diolah,¹⁰ dengan tetap mempertimbangkan konteks sosial dan pendidikan di MI Ummul Quro.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan beberapa teknik validasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check.¹¹ Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan kepala sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, member check dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada subjek penelitian terkait keakuratan data yang diperoleh. Langkah-langkah ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan secara objektif.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan metode cerita dalam meningkatkan minat belajar PAI pada siswa di MI Ummul Quro tergambar pada hasil dan pembahasan berikut:

Ketertarikan Siswa terhadap Materi PAI

Penelitian di MI Ummul Quro menunjukkan bahwa penerapan metode cerita Islami interaktif secara signifikan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa menunjukkan peningkatan antusiasme, keaktifan, dan perhatian yang lebih tinggi selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Ahmad

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 118.

¹⁰M.B. Miles, A.M. Huberman & J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (Alih Bahasa oleh Tjetjep Rohendi Rohidi), (Jakarta: UI Press, 2019), h. 193.

¹¹Ahmad Sasmita Putra, "Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI Melalui Cerita Islami Interaktif di SDN 1 Selong", *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, Vol. 5, No. 3, (2022), h. 219.

¹²J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif . . .*, h. 21.

Sasmita Putra di SDN 1 Selong, yang menyatakan bahwa penggunaan cerita Islami interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI dan menarik minat belajar mereka.¹³

Teori motivasi belajar dari Keller dalam model *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)* menjelaskan bahwa untuk menarik perhatian siswa, materi pembelajaran harus disajikan dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Metode cerita Islami interaktif mampu memenuhi kriteria ini, karena menghubungkan nilai-nilai agama dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi PAI.¹⁴

Selain itu, teori konstruktivisme dari Piaget menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Metode cerita memungkinkan siswa untuk berimajinasi, merenungkan pesan moral, dan mengaitkan cerita dengan kehidupan mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan dan minat mereka dalam pembelajaran PAI.¹⁵

Dalam konteks Islam, Al-Qur'an juga mengajarkan pentingnya menyampaikan ajaran agama dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Dalam Surah An-Nahl ayat 125, Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat ini menegaskan bahwa penyampaian ajaran Islam harus dilakukan dengan hikmah dan cara yang menarik, agar mudah diterima dan menarik minat umat, khususnya anak-anak.

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan PAI melalui metode cerita Islami interaktif lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang diajarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode cerita efektif dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi PAI.

Namun, keberhasilan penerapan metode cerita sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan interaktif. Guru yang mampu memvariasikan intonasi suara, menggunakan bahasa tubuh, dan melibatkan siswa secara aktif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik minat siswa terhadap materi PAI.

Secara keseluruhan, penerapan metode cerita Islami interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi PAI di MI

¹³Ahmad Sasmita Putra, "Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI Melalui Cerita Islami Interaktif di SDN 1 Selong", *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, Vol. 5, No. 3, (2022), h. 219.

¹⁴J.M. Keller, *Development and use of the ARCS model of instructional design*. *Journal of Instructional Development*, Vol. 10, No. 3, (2017), h. 107.

¹⁵J. Piaget, *Psychology and Pedagogy*, (New York: Viking Press, 2020), h. 18.

Ummul Quro. Oleh karena itu, disarankan agar metode ini diterapkan secara konsisten dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah-sekolah lainnya.

Tingkat Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Di MI Ummul Quro, penggunaan metode cerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berhasil meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto, seorang ahli pendidikan Indonesia, yang menyatakan bahwa partisipasi siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk metode pembelajaran yang digunakan. Metode cerita yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa dapat memicu keinginan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.¹⁶

Selanjutnya, menurut teori pembelajaran interaktif yang dikembangkan oleh Suparno, interaksi antara guru dan siswa sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Metode cerita yang mengajak siswa untuk berimajinasi dan berdiskusi membuat proses belajar menjadi lebih hidup dan menarik, sehingga partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat secara signifikan. Selain itu, Suparno juga menekankan pentingnya suasana kelas yang kondusif agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi.¹⁷

Penelitian oleh Rini Setyowati, dkk., yang dilakukan di SDN 03 Surakarta menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis cerita dapat meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Dalam penelitian tersebut, siswa yang belajar melalui cerita tidak hanya lebih aktif dalam menjawab pertanyaan guru, tetapi juga lebih berani untuk mengajukan pendapat dan bertanya. Temuan ini menguatkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat komunikatif dan kontekstual sangat efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI.¹⁸

Selain aspek pedagogis, nilai agama juga mendukung peningkatan partisipasi aktif siswa. Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, Allah SWT berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor . . .*, h. 118.

¹⁷Suparno, *Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 11.

¹⁸Rini Setyowati & S. Kurniawati, "Peningkatan Partisipasi Siswa melalui Metode Cerita pada Pembelajaran PAI di SDN 03 Surakarta", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 1, (2019), h. 47.

Ayat ini mengandung pesan bahwa ilmu dan aktifnya seseorang dalam belajar akan membawa kedudukan yang lebih tinggi. Dengan demikian, metode cerita yang dapat memacu keaktifan siswa sangat sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya ilmu dan partisipasi aktif dalam proses belajar.

Pemahaman Siswa terhadap Materi PAI

Di MI Ummul Quro, penggunaan metode cerita Islami interaktif secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mampu mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Sanjaya, yang menyatakan bahwa pemahaman siswa akan lebih baik jika mereka aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Metode cerita memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi PAI meningkat.¹⁹

Selain itu, Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* menjelaskan bahwa faktor motivasi sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Metode cerita yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga mereka lebih fokus dan memahami materi yang diajarkan. Penerapan metode cerita Islami interaktif di MI Ummul Quro terbukti berhasil meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi PAI.²⁰

Penelitian oleh Ahmad Sasmita Putra di SDN 1 Selong juga mendukung temuan ini. Dalam penelitian tersebut, penerapan metode cerita Islami interaktif berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa metode cerita efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Motivasi Internal Siswa untuk Belajar PAI

Di MI Ummul Quro, penggunaan metode cerita Islami interaktif secara signifikan meningkatkan motivasi internal siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa tidak hanya merasa terdorong untuk belajar karena faktor eksternal, tetapi juga karena kesadaran dan keinginan pribadi untuk memahami nilai-nilai agama. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Nabila, yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Islam seperti keikhlasan, kesabaran, dan niat yang tulus dalam belajar dapat membentuk motivasi intrinsik

¹⁹W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi . . .*, h. 201.

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor . . .*, h. 120.

²¹Ahmad Sasmita Putra, "Meningkatkan Pemahaman Siswa . . .", h. 218.

siswa. Metode cerita Islami yang mengandung nilai-nilai tersebut mampu membangkitkan kesadaran dan keinginan siswa untuk belajar PAI dengan sepenuh hati.²²

Selain itu, Masnadi, dkk., dalam penelitiannya di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, kebutuhan, dan tujuan pribadi. Metode cerita Islami yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat memenuhi kebutuhan dan minat mereka, sehingga meningkatkan motivasi internal untuk belajar PAI.²³ Penerapan metode ini di MI Ummul Quro terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar PAI.

Penelitian oleh Hartati di SMPN 01 Pondok Kelapa juga mendukung temuan ini. Dalam penelitiannya, Hartati menjelaskan bahwa usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat membentuk motivasi internal yang kuat. Guru yang menggunakan metode cerita Islami yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa dapat membangkitkan minat dan keinginan siswa untuk belajar PAI dengan sepenuh hati.²⁴

Kemampuan Mengaplikasikan Nilai-Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

Penggunaan metode cerita Islami interaktif secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan rasa empati dalam keseharian mereka. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual yang dikembangkan oleh Nurhasanah dkk., yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai agama secara optimal.²⁵

Selain itu, Dewi, dkk., menekankan pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai religius melalui kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Guru yang mengajak siswa untuk berdoa bersama, memberikan contoh perilaku Islami, dan mendiskusikan situasi sehari-hari terkait

²²A. Nabila, "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Niat dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam: Telaah Psikologi Pendidikan", *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 3) (2021), h. 123.

²³M. Masnadi, dkk., "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *FITRAH: International Islamic Education Journal*, Vol. 6, No. 1, (2020), h. 1.

²⁴M. Hartati, "Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, Vol. 3, No. 3, (2020), h. 45.

²⁵L.R. Nurhasanah, M.S. Nugraha, & U. Dedih, "Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Model Pembelajaran Kontekstual Dalam PAI", *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4, No. 1, (2024), h. 4188.

nilai-nilai agama akan membentuk kesadaran religius yang kuat pada siswa. Pendekatan ini tidak hanya membuat siswa paham materi, tapi juga mampu mengaplikasikannya secara konsisten dalam perilaku sehari-hari.²⁶

Lebih lanjut, Safi'i dan Warsah mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai agama. Lingkungan yang mendukung dengan guru, teman sebaya, dan program sekolah yang religius membuat siswa merasa terdorong untuk mempraktikkan nilai-nilai yang mereka pelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor eksternal juga sangat berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa yang Islami.²⁷

Dalam konteks teori psikologi pendidikan, teori habituasi menjelaskan bahwa pengulangan perilaku baik akan membentuk kebiasaan. Dengan metode cerita yang terus mengangkat nilai-nilai agama, siswa didorong untuk mengulang dan mempraktekkan nilai tersebut dalam kehidupan nyata hingga menjadi kebiasaan. Ini penting karena pemahaman nilai saja tidak cukup tanpa ada penerapan yang konsisten.

Penelitian juga menemukan bahwa penggunaan metode cerita dapat membentuk pemahaman moral siswa secara mendalam. Siswa belajar dari tokoh cerita yang menghadapi berbagai dilema moral dan bagaimana mereka mengambil keputusan berdasarkan nilai agama. Hal ini sejalan dengan teori moral development dari Kohlberg, yang meskipun berasal dari Barat, telah banyak diadaptasi dalam konteks pendidikan Indonesia oleh para peneliti seperti Arief S. Sadiman, yang menyatakan bahwa pembelajaran nilai-nilai moral harus dikaitkan dengan pengalaman konkret siswa.²⁸

Selanjutnya, dalam perspektif pembelajaran Islam, metode cerita yang berisi kisah-kisah Nabi dan sahabat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai dan sikap. Siswa dapat mencontoh perilaku para tokoh tersebut dalam kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi relevan dan bermakna. Penelitian Nurhasanah, dkk., juga menyebutkan bahwa penggunaan metode cerita membantu siswa memahami konteks nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah diaplikasikan.²⁹

²⁶S.T. Dewi, S. Juliani, S. Nuramailia, S. Amelia, & M.M. Saisar, "Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Religius Melalui Pengalaman Sehari-hari", *Fatih: Journal of Contemporary Research*, Vol. 4, No. 1, (2020), h. 12.

²⁷M. Safi'i, & I. Warsah, "Persepsi Siswa Tentang Nilai-Nilai Agama Dalam Kehidupan Sehari-hari Di SDN 019 Sungai Tapah", *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, (2020), h. 9.

²⁸A.S. Sadiman, *Pendidikan Moral dan Pengembangan Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 74.

²⁹L.R. Nurhasanah, M.S. Nugraha, & U. Dedih, "Penerapan Nilai-Nilai Islam . . .", h. 4188.

SIMPULAN

Hasil penelitian di MI Ummul Quro menunjukkan bahwa penggunaan metode cerita Islami interaktif secara efektif meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Peningkatan tersebut tercermin dari berbagai indikator, seperti ketertarikan siswa terhadap materi, partisipasi aktif dalam pembelajaran, pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama, motivasi internal yang kuat untuk belajar, serta kemampuan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode cerita terbukti mampu menghubungkan materi PAI dengan pengalaman konkret siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang kreatif dan lingkungan belajar yang mendukung.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Dewi, Siti Tuti, Susi Juliani, Siti Nurmailia, Siti Amelia, dan M. M. Saisar. "Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Religius Melalui Pengalaman Sehari-hari." *Fatih: Journal of Contemporary Research* 4, No. 1 (2020).
- Hartati, Maimunah. "Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)* 3, No. 3 (2020).
- Keller, John M. "Development and Use of the ARCS Model of Instructional Design." *Journal of Instructional Development* 10, No. 3 (2017).
- Masnadi, M., dkk. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *FITRAH: International Islamic Education Journal* 6, No. 1 (2020).
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Alih bahasa oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nabila, Annisa. "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Niat dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam: Telaah Psikologi Pendidikan." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 3 (2021).
- Nasution, Syaodih. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2018.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2022.
- Nurhasanah, Leni R., M. S. Nugraha, dan Udin Dedih. "Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari: Model Pembelajaran Kontekstual dalam PAI." *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, No. 1 (2024).

- Piaget, Jean. *Psychology and Pedagogy*. New York: Viking Press, 2020.
- Putra, Ahmad Syukri. "Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI Melalui Cerita Islami Interaktif di SDN 1 Selong." *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 5, No. 3 (2022).
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2020.
- Sadiman, Arief S. *Pendidikan Moral dan Pengembangan Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Safi'i, M., dan Imam Warsah. "Persepsi Siswa Tentang Nilai-Nilai Agama Dalam Kehidupan Sehari-Hari di SDN 019 Sungai Tapah." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 6, No. 1 (2020).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Setyowati, Retno, dan Siti Kurniawati. "Peningkatan Partisipasi Siswa melalui Metode Cerita pada Pembelajaran PAI di SDN 03 Surakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia* 5, No. 1 (2019).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suparno. *Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.